



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMPRAKTEKKAN IBADAH SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
PADA TINGKAT SMPLB DI SLB NEGERI MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NUR JANNAH NASUTION

NIM. 12 310 0258

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMPRAKTEKKAN IBADAH SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
PADA TINGKAT SMP LB DI SLB NEGERI MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NUR JANNAH NASUTION

NIM. 12 310 0258

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMPRAKTEKKAN IBADAH SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
PADA TINGKAT SMPLB DI SLB NEGERI MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NUR JANNAH NASUTION

NIM. 12 310 0258

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

Drs. Sahadi Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Pembimbing II

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi

a.n NUR JANNAH NASUTION

Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 26-09-2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

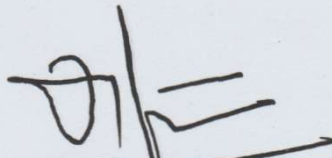
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Jannah Nasution** yang berjudul: **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB Di SLB Negeri Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

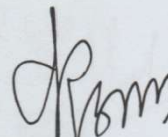
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Sahadin Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR JANNAH NASUTION
NIM : 12 310 0258
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB Di SLB Negeri Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,

Materai 6000



NUR JANNAH NASUTION

NIM. 12 310 0258

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR JANNAH NASUTION
NIM : 12 310 0258
Jurusan : PAI-7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB Di SLB Negeri Mandailing Natal**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal 04 Oktober 2016
Yang menyatakan

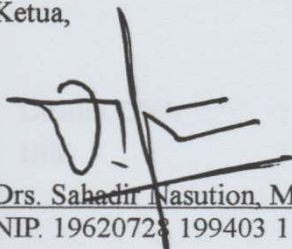


NUR JANNAH NASUTION
NIM. 12 310 0258

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

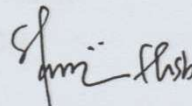
NAMA : NUR JANNAH NASUTION
NIM : 12 310 0258
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan
Khusus Pada Tingkat SmpIb Di Slb Negeri Mandailing
Natal

Ketua,



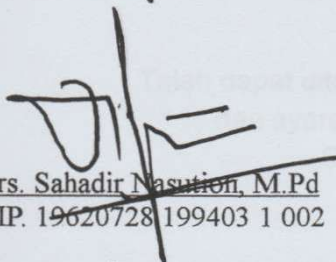
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris,

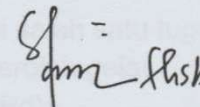


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

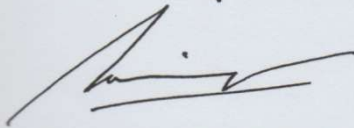
Anggota



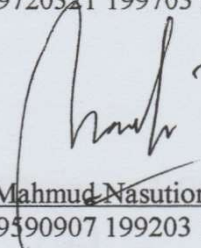
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Mhd. Mahmud Nasution, Lc., M.A
NIP. 19590907 199203 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 12 Oktober 2016/ 09.00 Wib s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,71
Predikat : ~~Cukup/Baik~~ / ~~Amat Baik~~ / Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB Di SLB Negeri Mandailing Natal

Ditulis Oleh : NUR JANNAH NASUTION

NIM : 12 310 0258

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2016

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 357/In. 14/E.5/pp.00.9/07/2016

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 22/09-2016

Kepada Yth Bapak/Ibu:

1. **Drs. Sahadir Nasution, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dra. Replita, M.Si** (pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **NUR JANNAH NASUTION**
NIM : **12 310 0258**
Fak./Jurusan : **FTIK/ PAI - 7**
Judul Kripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB Di SLB Negeri Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Ketua jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, H.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing I

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

ABSTRAK

Nama : Nur Jannah Nasution
Nim : 12 310 0258
Jurusan : PAI-7

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal”**. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bahwa guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal bukan lulusan dari PLB (Pendidikan Luar Biasa) namun lulusan dari STAIM Mandailing Natal jurusan PAI. Untuk itu guru akan kesulitan untuk menangani siswatunarungu. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam untuk siswa normal. Dalam proses pendidikan ada tujuan, strategi, metode, media dan evaluasi yang dilakukan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran, strategi, metode, media, dan cara mengevaluasi serta kendala yang dihadapi. Kegunaan penelitian ini untuk menjadikan siswa tunarungu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dan memperluas wawasan guru dalam memahami siswa tunarungu.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode dekstriftif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah terdiri dari observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa tunarungu, wawancara secara langsung dengan Bapak Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa tunarungu dan orangtua siswa. Dalam penelitian ini didukung dengan data dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal dilaksanakan setiap hari Senin pukul 08.00-09.30 WIB serta dalam proses pembelajaran siswa tunarungu digabung dengan siswa tuna grahita di dalam satu ruangan. Dalam mempraktekkan shalat digunakan metode ceramah untuk penyampaian materi dan tiruan, serta media yang digunakan adalah media visual berupa gambar yang ditempel di dinding ruangan dan media audia visual berupa menampilkan video lewat hp. Sedangkan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara tertulis seperti latihan menulis dan ujian semester. Kemudian dalam pelaksanaannya mempraktekkan shalat memiliki kendala dalam hal berkomunikasi pada saat proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Replita, M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta wakil rektor I, II dan III

3. Ibu Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta wakil dekan I, II dan III
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku penasehat akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
7. Bapak Ali Yusar, S.Pd selaku Kepala SLB Negeri Mandailing Natal beserta staf-staf, siswa kelas VII dan guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Ramlah Nasution atas do`a yang tiada henti, curahan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan serta kebahagiaan penulis dan Alm. Ayahanda tercinta Miswar Nasution semoga beliau tenang di alam sana dan ditempatkan sedekat-dekatnya disisi Allah SWT.
9. Adik tercinta Abdur Rahman Nasution, Abdul Basid Nasution dan Aisyah Nasution yang tiada bosan memberikan doa, motivasi serta dukungan untuk kesuksesan penulis dan mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.

10. Teman-teman se-almamater dan rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan angkatan 2012, khususnya kawan-kawan seperjuangan PAI-7 yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan KKL Martapotan Langga Payung angkatan 2015 dan rekan-rekan PPL MAN 1 Padangsidimpuan angkatan 2016 yang telah memberikan semangat, motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat tersayang Ayu Rahmadani, Diah Sari Wahyuni Pulungan, Devi Risma Yanti Matondang dan Nabilla Nasution.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin

Padangsidimpuan, 04 Oktober 2016
Penulis

NUR JANNAH NASUTION
NIM. 12 310 0258

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	
7	
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	
10	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
..... 12	
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	12
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	16
d. Komponen Pendidikan Agama Islam	17
2. Anak berkebutuhan khusus	27
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
b. Prinsip-prinsip dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus	28
c. Siswa Tunarungu	20
3. Ibadah Shalat	31
a. Ibadah	31
b. Shalat	34

4. Kendala-kendala Dalam Proses Pembelajaran	36
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Pernjamaan Keabsahan Data	42
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum SLB Negeri Mandailing Natal	45
1. Sejarah Berdirinya	45
2. Visi, Misi dan Tujuan	46
3. Keadaan Guru	48
4. Keadaan Siswa Tunarungu	52
5. Keadaan Sarana Prasarana	53
6. Kurikulum Pembelajaran	55
B. Temuan Khusus SLB Negeri Mandailing Natal	57
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Tingkat SMP Di SLB Negeri Mandailing Natal	57
2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa	74
C. Analisis Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I : Data Guru	47
Tabel II : Data Siswa Tunarungu Tingkat SMPLB.....	53
Tabel III : Sarana Prasarana.....	54
Tabel IV : Kurikulum Pembelajaran	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Luar Biasa adalah lembaga pendidikan yang didalamnya menampung anak-anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbelakangan atau memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Lembaga pendidikan tidak hanya ditujukan kepada anak-anak yang memiliki kelengkapan fisik tetapi kepada anak berkebutuhan khusus juga sama-sama mendapat pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensial individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan social sebagai pedoman hidupnya.¹

Urgensi pendidikan dalam rangka memanusiakan manusia dapat diambil kisah klasik yang telah dikemukakan oleh para pakar tentang betapa urgennya pendidikan tersebut dalam rangka memanusiakan manusia. Yakni, kisah ditemukannya anak manusia yang dipelihara oleh srigala. Anak manusia ini tidak

¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 19

bisa hidup dengan wajar sebagaimana manusia, dia hidup sebagaimana layaknya srigala mulai dari cara makannya, berjalannya dan kibiiasaan hidup lainnya.²

Dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.³ Dimana setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang status sosial, material, keadaan jasmani ataupun rohani. Hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial”.⁴

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya kepada anak normal saja tetapi pendidikan itu diperuntukkan kepada semua masyarakat Indonesia tanpa terkecuali selama yang bersangkutan memiliki minat untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam Islam dikatakan bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian sampai keliang lahat atau pendidikan seumur hidup. Proses pendidikan itu tidak ada henti-hentinya sampai kapanpun. Konsep pendidikan seumur hidup merumuskan

²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 213

³Susunan Kabinet Indonesia Bersatu, *UUD `45 dan Amandemennya*, (Solo: Sendang Ilmu, 2004), hlm. 23

⁴Mendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 25

suatu asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus (kontinu) dari bayi sampai meninggal dunia.⁵

Anak yang masuk di lembaga pendidikan itu semuanya sama tidak ada perbedaan derajat atau martabat. Anak adalah amanat yang dipercayakan oleh Allah untuk dipelihara dan harus dipertanggung-jawabkan dihadapan-Nya, termasuk bagi mereka yang memiliki anak dengan kekurangan dan kelemahannya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyuruh kita untuk tidak menganggap anak-anak yang lemah seperti anak yang berkelainan itu anak yang tidak berguna dan tidak bisa berprestasi, sehingga kasih sayang dan perhatian

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 40

⁶Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 144

terhadap mereka kurang. Untuk itu, Islam memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anak untuk mendapatkan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, didalamnya ada bidang umum dan bidang agama yang harus di pelajari ketika proses pembelajaran berlangsung. Pelajaran agama maupun umum sangatlah penting karena pelajaran umum mengantarkan kita pada kemodernisasian zaman dan IPTEK. Sedangkan pelajaran agama yaitu pelajaran agama yang berisikan nilai-nilai Islam yang dapat membentuk kepribadian berakhlak dan menimbulkan kecerdasan spiritual.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat menghayati, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agar Islam yang telah diyakininya secara menyuruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dengan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁷

Al-Ghazali berpendapat bahwa anak-anak haruslah dibiasakan sejak kecil kepada kebiasaan yang terpuji sehingga menjadi kebiasaan pula bila ia sudah besar. Dalam karyanya *Ihya 'Ulumuddin* jilid II, Al-Ghazali berpendapat:

Ketahuilah bahwa melatih pemuda-pemuda adalah suatu hal yang terpenting dan perlu sekali. Anak-anak adalah amanah di tangan ibu bapaknya, hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila ia dibiasakan pada suatu yang baik dan dididik, maka ia akan besar dengan sifat- sifat baik serta akan berbahagia dunia akhirat.

⁷Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

Sebaliknya jika dibiasakan dengan adat-adat buruk, tidak dipedulikan seperti halnya hewan, ia akan hancur dan binasa.⁸

SLB Negeri Mandailing Natal adalah sekolah satu-satunya yang menampung siswa dari kalangan anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini sangat membantu orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan seperti anak normal pada umumnya agar anak-anak tersebut tidak tertinggal akan dunia pendidikan. Di SLB Negeri Mandailing Natal ada tiga bentuk tingkatan pendidikannya yaitu, tingkatan SDLB, SMPLB, dan SMALB. Kemudian siswa berkebutuhan khususnya adalah siswa tunarungu, tunadaksa, tunagrahita dan autis. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian pada satu jenjang pendidikan, yaitu jenjang SMPLB pada siswa tunarungu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Negeri Mandailing Natal bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki prestasi-prestasi yang mereka raih seperti pada siswa normal pada umumnya yaitu dalam bidang ilmu pengetahuan umum. Salah satu siswa berkebutuhan khusus di SLB tersebut telah meraih juara satu tingkat Provinsi dalam perlombaan Literasi, sedangkan siswa yang lain ada juga yang meraih juara satu tingkat Provinsi dalam perlombaan IPA. Untuk itu, walaupun mereka tidak seperti siswa normal

⁸Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Hidakarya Agung 1981), hlm. 53

umumnya suatu kekurangan tidak akan menghambat atau menghalangi dalam meraih suatu prestasi.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran yaitu berdoa sebelum memulai pelajaran, mengulang pelajaran yang lewat, menjelaskan materi, menyimpulkannya dan mengevaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu tidak jauh berbeda, dimana dalam mempraktekkan ibadah shalat menggunakan strategi dalam pengucapan bahasa yang dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat. Kemudian menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan metode demonstrasi serta tiruan dalam mempraktekkan ibadah shalat. Media yang digunakan adalah media gambar yang ditempel di samping meja guru serta evaluasi yang digunakan adalah test lisan dan tulisan.

Namun, dalam bidang Pendidikan Agama Islam siswa memiliki kendala yang beragam, diantaranya materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya dipahami siswa tunarungu. Hal tersebut dikarenakan siswa tunarungu hanya bisa memfokuskan pada penglihatannya dan sulit untuk berkomunikasi dengan siswa. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal bukanlah lulusan dari PLB, jadi guru tersebut diberi pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus.

Oleh sebab itu, dari persoalan yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa**

berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah seputar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskannya:

1. Pelaksanaan adalah sebagai proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, penerapan proses perbuatan menunaikan kewajiban.⁹ Yang dimaksud disini adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SLB Negeri Mandailing Natal meliputi, proses, strategi mengajar, metode mengajar, media mengajar dan cara mengevaluasi.
2. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Yang dimaksud disini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu dalam mempraktekkan ibadah shalat.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 267

¹⁰Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 7-8

3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama Islam serta menjalankannya sebagai pandangan hidup.¹¹ Yang dimaksud disini adalah pendidikan agama Islam sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat bagi siswa tunarungu agar terciptanya *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.
4. Ibadah adalah segala suatu upacara bentuk pengabdian yang sudah digariskan syari`at Islam, baik bentuknya, cara, waktunya serta syarat dan rukunnya¹² Ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah shalat yang dipraktekkan oleh siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal.
5. Shalat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.¹³ Shalat yang dimaksud disini adalah ibadah yang dipraktekkan oleh siswa tunarungu di SLB Mandailing Natal.
6. Siswa berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada

¹¹Zakiah Drajat, *Op.Cit.*, hlm. 86

¹²Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 26

¹³Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174

ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.¹⁴ Siswa yang dimaksud disini adalah siswa tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal.

7. SMPLB adalah jenjang sekolah menengah pertama luar biasa yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal yang menampung siswa yang memiliki kelainan. Jadi SMPLB yang dimaksud disini adalah siswa tunarungu yang sedang duduk di kelas VIII.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB yang dilakukan oleh SLB Negeri Mandailing Natal dalam hal, proses pelaksanaan, metode-metode yang digunakan dalam mempraktekkan ibadah shalat dan kendala-kendala yang dihadapi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal?

¹⁴Ratih Putri Pratiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14

2. Apa saja kendala yang dihadapi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga, untuk menjadikan SLB menjadi sekolah yang lebih berkembang dan terakreditasi.
- b. Guru, untuk menambah wawasan guru dan mempermudah guru dalam menghadapi siswa tunarungu dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- d. Peneliti, untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri mengenai siswa tunarungu dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah sebagai proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, penerapan proses perbuatan menunaikan kewajiban.¹ Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Adapun pengertian pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.³

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran agar tujuan dari materi yang disampaikan dapat tercapai. Adapun pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Membuka pelajaran

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 267

²Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 7-8

³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan kepedulian.

2) Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi harus berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Untuk materi yang disampaikan guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran agar siswa mudah memahami materi tersebut.

3) Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.⁴

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian pendidikan dalam bahasa Arab, yaitu:

1) *At-Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, walaupun kata ini mempunyai banyak arti tetapi pada dasarnya menunjukkan makna “tumbuh dan berkembang”. Istilah *tarbiyah* digunakan untuk

⁴<http://indobloggerspot.blogspot.co.id/2014/10/komponen-dasar-pelaksanaan-pendidikan.html>
diakses 20 April 2016 jam 09.30 WIB

menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya

2) *Al-Ta`lim*

Kata *al-ta`lim* artinya mengajar atau melatih. *Ta`lim* berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Hakekat ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT.

3) *At-Ta`dib*

Kata *at-ta`dib* berasal dari kata *addaba, yuaddibu, ta`diban* yang berarti pendidikan. Kata *at-ta`dib* berasal dari kata *adab* yang berarti beradab, bersopan santun, tata karma, budi pekerti, moral dan etika.⁵

Ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas dalam hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya.⁶

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama

⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 11

⁶Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 37

Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁸

Hadis Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata;

⁷Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

⁸Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 367

Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi. (H.R Bukhari No. 1296)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menekankan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam berisi ajaran pokok yang mengatur hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan makhluk bernyawa lainnya, dengan benda mati dan alam semesta. Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Pengajaran keimanan

Iman artinya percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar berbagai aspek kepercayaan. Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.

2) Pengajaran akhlak

Secara umum akhlak diartikan dengan tingkah laku dan budi pekerti. Ruang lingkup pengajaran akhlak meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

3) Pengajaran ibadah

Ibadah dalam arti yang khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan syariat Islam, baik bentuknya, cara, waktunya serta syarat dan sebagainya. Adapun materi ibadah meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji.⁹

Dari ketiga jenis pengajaran di atas bahwa pengajaran atau pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah pengajaran ibadah.

d. Komponen Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.¹⁰

Tujuan utama pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Disamping itu, pendidik juga harus mampu mendorong peserta didik untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

⁹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 124-126

¹⁰Zakiah Drajat, *Op.Cit.*, hlm. 29

¹¹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 166

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-An`am ayat 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk meningkatkan, keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga siswa menjadi manusia insan kamil yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2) Pendidik

Dalam Islam, hakikat pendidik itu adalah Allah SWT. Dia-lah *al-'alim*, yang menta'limkan sebahagian perbendaharaan ilmu-Nya kepada manusia. Dia-lah *al-Rabb*, yang menjadi *murabbi* bagi seluruh alam semesta, khususnya manusia. Dia-lah *Muaddib*, yang menta'dibkan Nabi Muhammad SAW dengan *adab al-hasanin*. Sebagai pendidik Allah SWT memiliki karakteristik yang tersimpul dalam nama-nama-Nya yang maha Agung dan Indah, yakni *asma al-husna*.¹³

¹²Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 136

¹³Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm 143-144.

Dalam pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.¹⁴

Dalam pandangan Al-Ghazali, pendidik merupakan orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan *Khaliqnya*. Tugas ini didasarkan pada pandangan bahwa manusia merupakan makhluk yang mulia. Kesempurnaan manusia terletak pada kesucian hatinya. Untuk itu, pendidik dalam perspektif Islam melaksanakan proses pendidikan hendaknya diarahkan pada aspek *tazkiyah an-nafs*. Seorang pendidik dituntut memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya, yaitu:

- 1) Sabar dalam menghadapi pertanyaan peserta didik
- 2) Senantiasa bersifat kasih sayang, tanpa pilih kasih
- 3) Bersikap *tawadhu`*
- 4) Memiliki sifat bersahabat terhadap semua peserta didik
- 5) Menyantuni dan tidak membentak peserta didik yang bodoh
- 6) Menampilkan *hujjah* yang benar
- 7) Tulus dan ikhlas
- 8) Jujur dan terpercaya
- 9) Lemah lembut dalam memberi nasehat
- 10) Berlapang dada

¹⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 82.

- 11) Memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya.¹⁵

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Kahfi ayat 66, yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu."¹⁶

- 3) Peserta didik

Peserta didik adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, social, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak.¹⁷

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

¹⁵Abdul Mujib, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), cet. 2, hlm. 87

¹⁶Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 272

¹⁷*Ibid.*, hlm. 104

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah upaya yang strategis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar.¹⁸

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Jumu`ah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

5) Metode Pembelajaran

Untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, diperlukan cara penyampaian tertentu agar sampai kepada tujuan yang diinginkan.

¹⁸ Masitoh, *Op.Cit.*, hlm. 38

Dalam hal ini, penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu unsure terpenting dalam penyampaian tujuan. Metode diartikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah wasilah/jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjuanglah di jalan-Nya, agar kamu beruntung”.²⁰

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Penggunaan metode yang tepat akan mewujudkan tujuan dari materi yang telah disampaikan dapat tercapai. Jika penggunaan metode tidak sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, maka suatu tujuan tidak dapat tercapai.

¹⁹Syafaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 155

²⁰Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 212

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan agama Islam merupakan suatu cara atau jalan yang dapat ditempuh seorang guru atau pendidik untuk memudahkan pendidik dalam membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan selalu taat kepada Allah SWT.

Adapun macam-macam metode pendidikan agama Islam, yaitu antara lain:

a) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

b) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar dimana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya.

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah memberikan alternative jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam.

d) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang menggunakan memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

e) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini, dikembangkan ketrampilan mengamati, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

f) Metode latihan

Metode latihan adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

g) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode nasional. Dimana guru menjelaskan pelajaran di depan dan peserta didik mendengarkannya.²¹

Dengan demikian metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang

²¹Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.234-244

diajarkan pada siswa tunarungu. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah direncanakan tidak tercapai.

6) Media Pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau dapat disebut juga sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Anderson mengelompokkan media pembelajaran menjadi 10 kelompok, sebagai berikut:

- a) Audio : pita audio (rol atau kaset), radio (rekaman siaran), telepon
- b) Cetak : buku teks terprogram, buku pelajaran, buku tugas, brosur
- c) Audio cetak : buku latihan dilengkapi kaset
- d) Proyek visual diam : flim bingkai (slide)
- e) Proyek audio visual diam : flim bingkai (slide) bersuara
- f) Visual gerak : flim bisu dengan judul
- g) Audio visual gerak : flim gerak bersuara, video, televisie
- h) Objek : benda nyata, model tiruan
- i) Manusia dan sumber lingkungan : guru, pustakawan
- j) Komputer : program intruksional terkomputer (CAI).²²

²² M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.129-130

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan criteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Adapun jenis-jenis alat evaluasi yaitu:

- a) Tes (tes tulis, tes lisan, tes tindakan)
- b) Non tes (menilai aspek tingkah laku seperti; sikap, minat perhatian, motivasi dan lain-lain.²³

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122 yaitu:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: 7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat balasannya.

8. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat balasannya pula.²⁴

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa di SLB Negeri Mandailing Natal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

²³Syaiful Bahri Djaramah, *Op.C t.*, hlm. 245-256

²⁴Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 212

mempraktekkan ibadah shalat bagi siswa tunarungu menggunakan strategi, metode, media dan evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah untuk menggantikan kata Anak Luar Biasa (ALB), yang menandakan adanya kelainan khusus. Di Indonesia anak berkebutuhan khusus yang mempunyai gangguan perkembangan telah diberikan layanan khusus. Menurut pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 yang memberikan batasan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan bakat istimewa.²⁵

Pemerintah telah menyediakan fasilitas-fasilitas layanan pendidikan untuk membantu para ABK dengan kekurangan fisik. Layanan pendidikan berupa fasilitas sekolah luar biasa (SLB) yang disesuaikan berdasarkan kekhususan, yaitu:

- 1) SLB A : sekolah untuk penyandang tunanetra
- 2) SLB B : sekolah untuk penyandang tunarungu
- 3) SLB C : sekolah untuk penyandang tunagrahita

²⁵Mendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2006), hlm. 25

- 4) SLB D : sekolah untuk penyandang tunalaras
- 5) SLB E : sekolah untuk penyandang cacat ganda.²⁶

b. Prinsip-prinsip dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus

Adapun prinsip-prinsip pendekatan secara khusus dalam upaya mendidik anak berkelainan, antara lain sebagai berikut:

1) Prinsip kasih sayang

Menerima mereka sebagaimana adanya dan memberikan kasih sayang yang tulus terhadap mereka, agar mereka menjalani hidup terasa indah. Upaya yang perlu dilakukan terhadap mereka seperti, tidak bersikap memanjakan dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan anak.

2) Prinsip layanan individual

Mendidik anak berkebutuhan khusus perlu memberikan porsi yang lebih besar, sebab setiap anak yang berkelainan memiliki keunikan masalah yang berbeda dengan yang lainnya.

3) Prinsip keperagaan

Dalam proses pembelajaran didukung dengan menggunakan alat peraga sebagai medianya, agar anak berkebutuhan khusus dapat dengan mudah menangkap pelajaran.

4) Prinsip motivasi

²⁶*Ibid.*,

Mendidik anak berkebutuhan khusus perlu memberikan motivasi yang bisa membangkitkan gairah dan semangat mereka dalam belajar. Prinsip ini lebih menitikberatkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak berkelainan.

5) Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap

Arah penekanan prinsip belajar dan kerja kelompok adalah sebagai satu dasar mendidik anak berkelainan, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya, tanpa harus merasa rendah diri atau minder dengan orang lain.

6) Prinsip keterampilan

Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak berkelainan yaitu, *Selektif* berarti untuk mengarahkan minat, bakat anak berkelainan secara tepat guna. *Edukatif* berarti membimbing untuk berpikir logis dan berperasaan halus. *Rekreatif* berarti unsur kegiatan yang diperagakan sangat menyenangkan. *Terapi* berarti aktivitas keterampilan yang diberikan dapat menjadi salah satu sarana habilitas akibat kelainan atau ketunaan yang disandangnya.²⁷

Jadi, dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus harus menggunakan prinsip-prinsip tersebut. Sebab, siswa berkebutuhan khusus

²⁷Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 24-26

atau siswa yang memiliki kelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya tidak sama seperti mendidik siswa yang normal.

c. Siswa Tunarungu

Tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang lahir dengan kelainan pendengaran atau kehilangan pendengarannya pada masa kanak-kanak sebelum bahasa bicaranya terbentuk, kondisi tersebut termasuk tunarungu berat. Sedangkan anak lahir dengan pendengaran normal, setelah mencapai usia anak sudah memahami suatu percakapan tiba-tiba mengalami kehilangan ketajaman pendengaran, kondisi demikian disebut tunarungu sedang atau ringan. Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak tunarungu, yaitu oral dan isyarat.²⁸

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak tunarungu adalah:

a) Media stimulasi visual

Media ini menggunakan pemberian materi pengajaran melalui gambar, baik gambar lepas maupun gambar kolektif. Media ini juga dapat divisualisasikan dengan menggunakan benda yang asli sehingga

²⁸*Ibid.*, hlm. 78

hanya tinggal dimodifikasi, misalnya cermin artikulasi, gambarnya disertai tulisan, atau acak-acak huruf untuk dijadikan kata. Efektivitas metode ini lebih mudah dipahami siswa berkebutuhan khusus karena berdasarkan apa yang dilihat olehnya.

b) Media stimulasi auditoris

Media ini mengutamakan pengajaran menggunakan media yang mengeluarkan bunyi atau suara.

c) Ruang bina komunikasi, persepsi bunyi, dan irama

Ruang bina komunikasi, persepsi bunyi, dan irama ini berfungsi sebagai wadah latihan berbicara perorangan.

d) Bahasa isyarat

Bahasa isyarat merupakan salah satu bahasa yang umum digunakan penderita tunarungu untuk memahami dan mengomunikasikan sesuatu hal. Dalam bahasa isyarat yang diutamakan adalah gerak bibir dan tubuh.²⁹


3. Ibadah Shalat

a. Ibadah

Ibadah (عِبَادَةٌ) artinya menyembah, beribadah. Asal dari ibadah adalah ketundukan, kerendahan diri dan ketaatan. Ibadah merupakan mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta

²⁹Ratih Putri Pratiwi, *Op.Ct.*, hlm. 29

menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya.³⁰ Pengertian tersebut didasarkan pada firman Allah SWT surah An-Nisa' ayat 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا . . . 

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun”.³¹

Hadis Rasulullah SAW:

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ثَلَاثًا الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَوْلُ الزُّورِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ


Artinya: Dari Abdurahman bin Abu Barkah, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu* ia berkata, "Kami pernah berada di sisi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, seraya bersabda, "*Maukah engkau aku beritahukan tiga dosa terbesar? (yaitu) Menyekutukan Allah, durhaka terhadap kedua orang tua dan kesaksian dusta atau ucapan dusta*" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengucapkan itu sambil bersandar, kemudian beliau duduk. Tak henti-hentinya beliau mengulangi ucapannya, sehingga kami mengharapkan, "Semoga beliau diam." (H.R. Muslim No. 46)

³⁰Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 137

³¹Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 155

Dalam ayat Al-Qur`an dan hadis tersebut dijelaskan bahwa yang patut kita sembah hanya lah Allah tidak ada lagi selain-Nya. Jika ada yang menyembah selain Allah maka dikatakan orang itu telah syirik atau telah mempersekutukan Allah dan merupakan dosa besar. Maka kita sebagai umat muslim beribadah hanyalah kepada Allah SWT.

Adapun tujuan ibadah sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-zariyat ayat 56 yang berbunyi:

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³²

Keberadaan ibadah tidak ubahnya sebuah tangga. Namun, adakalanya tangga berfungsi untuk menjatuhkan seseorang ke dalam sumur, seperti orang munafik yang beribadah agar dilihat orang lain. Ibadah yang dilakukannya agar orang dekat kepada dirinya dan ia menjadi orang yang terhormat.³³

Setiap ibadah yang diterima Tuhan harus melalui dua syarat yaitu keikhlasan niat hanya karena Allah dan ketaatan melaksanakan ibadah sesuai petunjuk Rasul. Kedua syarat ini dilaksanakan sampai selesai

³²Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 472

³³Jawad Amuli, *Rahasia Ibadah*, Cet.ke-V, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 260

ibadah, berarti seorang yang beribadah secara kontiniu berada dalam ketundukan kepada Allah.³⁴

Dengan demikian, dalam menjalankan suatu ibadah harus dengan niat yang ikhlas, hati yang tulus dan ibadah yang dikerjakan itu semata-mata karena Allah SWT bukan karena orang lain. Jika hal tersebut dilakukan maka setelah melakukan ibadah akan timbul ketenangan.

b. Shalat

Secara bahasa shalat artinya berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

³⁴Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 152-153

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

Kewajiban shalat itu dibebankan atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu:

- 1) Islam
- 2) Balig
- 3) Berakal
- 4) Suci

Adapun syarat-syarat sah shalat, yaitu:

- 1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil
- 2) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 5) Menghadap kiblat.³⁶

Adapun rukun shalat, yaitu:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang kuasa
- 3) Membaca takbiratul ihram
- 4) Membaca Al-fatihah
- 5) Rukuk serta tuma-ninah

³⁵Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 793

³⁶Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hlm. 69

- 6) I'tidal serta tuma-ninah
- 7) Sujud dua kali serta tuma-ninah
- 8) Duduk di antara dua sujud serta tuma-ninah
- 9) Duduk akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad SAW
- 12) Memberi salam yang pertama
- 13) Tertib.³⁷

Adapun hal-hal yang dapat membatalkan shalat, yaitu:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun
- 2) Meninggalkan salah satu syarat
- 3) Sengaja berbicara
- 4) Banyak bergerak
- 5) Makan atau minum.³⁸

4. Kendala-kendala Dalam Proses Pembelajaran

Adapun kendala saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

a. Masalah komunikasi

Masalah ini adalah masalah anak tunarungu yang paling kompleks karena dengan terbatasnya kemampuan berkomunikasi, kosa-kata yang dimiliki sangat sedikit.

³⁷Ahmad Thib Raya, *Op.Cit.*, hlm. 204

³⁸*Ibid.*, hlm. 98-101

b. Masalah pengajaran atau kesulitan belajar

Masalah ini berkaitan dengan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar, misalnya kesulitan kata-kata abstrak, terutama kesulitan dalam bidang studi bahasa.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

1. Chikmatun Fatmawati Nim 11110148 jurusan PAI di STAIN Salatiga meneliti tentang “Metode Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Kecamatan Kowangan Kabupaten Temanggung Tahun 2014” dapat disimpulkan bahwa metode artikulasi dan metode latihan yang digunakan.. Karakteristik pembelajaran PAI sama dengan sekolah umum tetapi berbeda pada aplikasi pembelajarannya.⁴⁰

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode PAI pada siswa tunarungu. Sedangkan perbedaannya, bahwa fatmawati membahas metode PAI secara mendalam sedangkan peneliti tidak secara mendalam.

2. Tuti Rochanah Nim 05410027 jurusan PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, meneliti tentang “Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu SDLB di SLB Marsudi Putra I Bantul Yogyakarta” dalam penelitian disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi dalam

³⁹<http://achmadblue.blogspot.co.id/2011/03/bimbingan-anak-berkebutuhan-khusus.html?m=1>, diakses pada tanggal 04 April 2016 pukul 14.00 WIB

⁴⁰Chikmatun Fatmawati, *Metode Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Kecamatan Kowangan Kabupaten Temanggung*, (Skripsi, STAIN Salatiga, 2014), hlm. 78

pembelajaran PAI antara lain kurangnya kompetensi guru dimana guru pengampu mata pelajaran PAI merupakan lulusan SGPLB-C (pendidikan anak tunagrahita), ketunagandaan siswa.⁴¹

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelajaran PAI yang didalamnya ada kendala yang dihadapi. Sedangkan perbedaannya adalah Tuti membahas pada siswa tunarungu SDLB dan peneliti membahas siswa tunarungu SMPLB.

3. Nenda Martiasari Nim 3211113018 jurusan PAI di IAIN Tulungagung, meneliti tentang “Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar” dapat disimpulkan bahwa proses pembelajarannya hampir sama dengan sekolah reguler tapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.⁴²

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan PAI pada siswa tunarungu. Sedangkan perbedaannya bahwa Nenda meneliti pada tingkat SD, sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti pada tingkat SMP.

⁴¹Tuti Rochanah, *Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu SDLB di SLB Marsudi Putra I Bantul Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 92

⁴²Nenda Martiasari, *Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar*, (Skripsi, IAIN Tulangagung, 2015), hlm. 103

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SLB Negeri Mandailing Natal yang beralamat di Jl. Komplek STAIM, Kelurahan Pidoli Lombang, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah luar biasa satu-satunya yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai Tanggal 12 Mei sampai 04 Agustus 2016.

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal dan siswa tunarungu pada tingkat SMPLB yang berjumlah 3 orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan orangtua siswa tunarungu pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan alat pengumpulan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharapkan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan langsung, di mana peneliti terjun

³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.II, (Bandung:Citapustaka Media,2015), hlm. 70

langsung ke lapangan mengamati pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa tunarungu.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara struktur (terfokus) yaitu wawancara yang pewawancara (penulis) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa tunarungu dan orangtua siswa tunarungu.

Wawancara dilakukan dengan secara tulisan dan lisan, dimana alat yang digunakan yaitu pulpen, kertas, rekaman, dan video mengenai hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵ Dokumen yang berkaitan tentang penelitian ini berupa catatan mengenai sejarah SLB Negeri Mandailing Natal serta gambar yang di dokumentasikan

⁴Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.83

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data yaitu mengorganisasikan data ke dalam kategori lalu membandingkan hasil wawancara dari guru, siswa dan orangtua terhadap observasi peneliti. Kemudian membuat hasil kesimpulan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti sangat menentukan pengumpulan data dalam meningkatkan serajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti terus mengamati perkembangan data yang sudah dilakukan, tujuannya menghindari ketidak benaran informasi yang ditemukan.

⁶*Ibid.*, hlm. 334

2. Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan secara cermat atau teliti serta berkesinambungan terhadap yang diteliti, kemudian menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor yang diteliti sudah dipahami.
3. Triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
4. Teman sejawat, yaitu dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁷

Adapun teknik keabsahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan yang dimana, peneliti mengamati secara cermat terhadap yang diteliti kemudian melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab masing-masing terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Batasan istilah.

⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-179

Bab II merupakan kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori terdiri dari: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus, Ibadah, Shalat, Kendala dalam proses pembelajaran dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam serta Penelitian Terdahulu.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang meliputi: Jenis dan Metode penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Sumber data, Instrumen pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik penjaminan keabsahan data dan Sistematika pembahasan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri Temuan Umum mencakup: sejarah berdirinya SLB Negeri Mandailing Natal, Visi Misi, Keadaan sarana prasarana Keadaan guru, Keadaan siswa. Selanjutnya Temuan Khusus mencakup: Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal dan Kendala-kendala yang didapati pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab V penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum SLB Negeri Mandailing Natal

1. Sejarah berdirinya

SLB Negeri Mandailing Natal beralamat di Jl. Komplek STAIM Panyabungan, Desa Pidoli Lombang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. SLB Negeri Mandailing Natal dibangun pada tahun 2007 dan mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2008/2009, saat itu jumlah siswa yang mendapat pelayanan. Pada saat itu ada 2 orang guru yang ditugaskan sementara dari SLB Negeri Padangsidimpuan yang melayani pendidikan anak-anak, dikarenakan jumlah guru masih kurang, maka pemerintah Kabupaten Mandailing Natal melalui Dinas Pendidikan menugaskan 5 orang guru yang berasal dari sekolah regular.

Seiring perkembangannya, SLB Negeri Mandailing Natal saat ini jumlah siswa yang mendapat pelayanan Pendidikan Khusus berjumlah 108 orang dengan berbagai jenis kebutuhan khusus seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Autisme. Mulai dari jenjang pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB. Pada saat ini ada 23 orang Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang bertugas memberikan Pendidikan Layanan Khusus. Selanjutnya sebagai Satuan Pendidikan Khusus yang ada di wilayah

Kabupaten Mandailing Natal, maka sekolah selalu berupaya meningkatkan pelayanan sekolah yaitu dengan menuju standar sekolah nasional (SSN). Perkembangan ini tentunya adalah berkat dari kerjasama yang baik dari masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. Dengan terwujudnya Sekolah Standar Nasional maka pelayanan terhadap ABK akan semakin baik berdasarkan potensi diri yang dimiliki masing-masing ABK.¹

Adapun kategori anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal, yaitu:

- a. Siswa tunanetra
- b. Siswa tunarungu
- c. Siswa tunagrahita
- d. Siswa tunaganda
- e. Siswa autisme

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan di SLB Negeri Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1) Visi

Memberikan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus berprestasi, mandiri, mengatasi hidup berdasarkan pada nilai budaya dan agama

¹Dokumen, SLB Negeri Mandailing Natal tahun 2016

2) Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek.
- 2) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai dan adat istiadat, agama dan budaya masyarakat yang berkembang dengan tetap mengedepankan mengikuti perkembangan dunia.

3) Tujuan

- 1) Mengembangkan kemampuan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan perkembangan iptek.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- 4) Memberikan bekal keterampilan peserta didik untuk masa depannya.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang


agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- 2) Untuk mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.²

3. Keadaan Guru

Guru merupakan ujung tombak dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan pembelajaran dan keberhasilan siswa, karena guru adalah pihak yang langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Keadaan guru yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal dapat dilihat pada table berikut in

Tabel I
Data Guru


NO	FOTO	KETERANGAN
1		Nama : ALI YUSAR, S.Pd NIP : 196412311995011008 TTL : Kep. Koto/ 31-12-1964 NUPTK/Peg Id : 8433742644200302 NRG : JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : Kepala Sekolah

²Dokumen, SLB Negeri Mandailing Natal tahun 2016

2		Nama : NURDIN RANGKUTI, S.Sos NIP : 196112311982011014 TTL : Pasar Laru/ 31-12-1961 NUPTK/Peg Id : 4563739640200253 NRG : - JABATAN : KASUBBAG TU TUGAS TAMBAHAN : -
3		Nama : ODAS, M.Pd NIP : 197609152006041003 TTL : Lembang/ 15-09-1976 NUPTK/Peg Id : 2247754656200043 NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : -
4		Nama : SRI RAHMAWATI, S.Pd NIP : 198102232011012007 TTL : Pariaman/ 23-02-1981 NUPTK/Peg Id : 3555759660300082 NRG : 148001396001 JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : -
5		Nama : AHMAD UNDRI, S.Pd NIP : 198410102011011014 TTL : Koto Alam/ 10-10-1984 NUPTK/Peg Id : 1342762665120003 NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : PKS Sarana Prasarana
6		Nama : RIRI OCHRITA, S.Pd NIP : 198410192011012007 TTL : Nanggalo/ 19-10-1984 NUPTK/Peg Id : 1351762664300053 NRG : - JABATAN : Guru Kelas
7		Nama : MERTI YUMISKAWATI, S.Pd NIP : 198503072011012009 TTL : Padang/ 07-03-1985 NUPTK/Peg Id : 4639763665210062 NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : PKS Kurikulum
8		Nama : YULIA LESTARI, S.Pd NIP : 198507072011012015 TTL : Payakumbuh/ 07-07-1985 NUPTK/Peg Id : 4039763664210183 NRG : - JABATAN : Guru Kelas

9		Nama : REPI DIARTI, S.Pd NIP : 198508252011012008 TTL : Nanjungan/ 25-08-1985 NUPTK/Peg Id : 3157763665220003 NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : -
10		Nama : FIRMA DONA, S.Pd NIP : 198605312011012005 TTL : Payakumbuh/ 31-05-1986 NUPTK/Peg Id : 1863764666210042 NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : PKS Sarana Prasarana
11		Nama : DWI YULIANTI, S.Pd NIP : 198607212011012006 TTL : Padang/ 21-07-1986 NUPTK/Peg Id : 1053764665220003 NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : Bendahara Sekolah
12		Nama : MAISES YULIARNI, S.Pd NIP : 198627072011012011 TTL : Betung Kuning Hiang/ 27-07-1986 NUPTK/Peg Id : 1059764666220003 NRG : 1059764666220003 JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : PKS Kesiswaan
13		Nama : CHAIRINA NIP : - TTL : MEDAN/ 16-10-1974 NUPTK/Peg Id : 6348752656210003 NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : -
14		Nama : NURIAH, S.Pd NIP : - TTL : Jakarta/ 05-08-1979 NUPTK/Peg Id : NRG : - JABATAN : Guru Keterampilan TUGAS TAMBAHAN : -
15		Nama : MUHAMMAD ILHAM NST NIP : - TTL : Simpanggambir/ 12-10-1981 NUPTK/Peg Id : 10260079181001 NRG : - JABATAN : Guru Keterampilan TUGAS TAMBAHAN : -

16		Nama : SITI FATIAH, S.Pd.I NIP : - TTL : Sigalapang Julu/ 09-04-1988 NUPTK/Peg Id : NRG : - JABATAN : Guru Mata Pelajaran TUGAS TAMBAHAN : -
17		Nama : SAPAR HARIAN SOLEH, NIP : S.Pd.I TTL : - NUPTK/Peg Id : SIKARAKARA III/ 16-10-1988 NRG : 10260079188002 JABATAN : Guru Mata Pelajaran TUGAS TAMBAHAN : Staff TU/ OPS
18		Nama : ASNIWATI NASUTION, S.Pd NIP : - TTL : Huta Baringin/ 02-03-1973 NUPTK/Peg Id : 4634752654300002 NRG : 148001679001 JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : -
19		Nama : KHOIROTUL NISAH, S.Pd NIP : - TTL : Lumban dolok/ 05-10-1989 NUPTK/Peg Id : NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : Bendahara BOS
20		Nama : ROSDIAH, S.Pd NIP : - TTL : Hutabargot Lombang/ 04-07-1987 NUPTK/Peg Id : NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : -
21		Nama : NAINI LUBIS, S.Pd NIP : - TTL : Roburan Dolok/ 04-11-1989 NUPTK/Peg Id : NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : -
22		Nama : LAILA SAFITRI, S.H.I NIP : - TTL : Padang/ 11-04-1992 NUPTK/Peg Id : - NRG : - JABATAN : Guru Kelas TUGAS TAMBAHAN : -

23		Nama	: TANTI HAYATI, S.Pd
		NIP	: -
		TTL	: Kotanopan, 01-07-1993
		NUPTK/Peg Id	: -
		NRG	: -
		JABATAN	: Guru Kelas
		TUGAS TAMBAHAN	: -

Sumber: Data Administrasi SLB Negeri Mandailing Natal, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal berjumlah 23 orang. Guru yang mengajar berasal dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan berpendidikan S1, Lulusan SMK, serta Lulusan SMA. Sedangkan guru PNS ada 11 orang dan guru honor ada 12 orang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Yusar, bahwa guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal adalah bukan lulusan dari PLB. Walaupun begitu guru tersebut diberikan pelatihan ABK agar tidak sulit mengatasi siswa dalam proses pembelajaran.³

4. Keadaan Siswa Tunarungu

Siswa adalah objek dalam proses belajar mengajar yang mendapat pengajaran dan didikan dari seorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan. Berdasarkan data yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal, maka jumlah siswa tunarungu pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada table berikut ini:

³Bapak Ali Yusar, Kepala Sekolah SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu, Tanggal 23 Juli 2016.

Tabel II
Siswa Tunarungu Pada Tingkat SMP

No	Nama	JK	Agama	Alamat
1	Elpi Elprida	P	Islam	Aek Galoga
2	Lailatul Hasanah	P	Islam	Purba
3	Muhammad Ismed	L	Islam	Dalan Lidang

Sumber: Data Administrasi Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 9 perempuan. Untuk itu siswa tunarungu yang berada pada jenjang tingkat SMPLB berjumlah 3 orang.

5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, ruang guru, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Berdasarkan data dokumen SLB Negeri Mandailing Natal, keadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Sudut Komputer	1
3	Mushola	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Rumah Penjaga Sekolah	1
7	Kantin	1
8	UKS	1
9	Workshop	1
10	Asrama	1
11	Gudang	1
12	Rumah Dinas Kepsek	1
13	WC	8

Sumber: DataAdministrasi SLB Negeri Mandailing Natal, 2016.

Berdasarkan observasi bahwa di SLB Negeri Mandailing Natal bahwa guru-guru yang berasal dari lulusan PLB sebagian tinggal di asrama. Dimana di asrama juga diperuntukkan untuk siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah. Kemudian adanya musholla di samping asrama serta ada juga fasilitas bus sekolah bagi siswa yang ingin diantar jemput yang tiap bulannya dipungut biaya.

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum KTSP Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk menghasilkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan yang terkait dengan bahan ajar, pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan kondisi siswa yang berkebutuhan khusus tunarungu. Adapun bahan ajar di SLB Negeri Mandailing Natal adalah:

- a. Al-Qur`an dan Hadis
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Hadlarah

Tabel III
Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Tingkat SMPLB

Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 1.2 Menerapkan hukum Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur`an dengan benar

<p>Aqidah</p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <p>2.3 Menyebutkan kandungan Kitab-kitab Allah SWT secara umum</p> <p>2.4 Menampilkan sikap sebagai cerminan keyakinan terhadap Kitab-kitab Allah</p>
<p>Akhlak</p> <p>3. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal</p> <p>1.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakal</p> <p>1.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakal</p>
<p>4. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, iri hati, ghibah dan namimah</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh-contoh ananiah, ghadab, iri hati, ghibah dan namimah</p> <p>4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, iri hati, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fiqih</p> <p>5 Memahami tatacara shalat sunat</p>	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunat rawatib</p> <p>5.2 Mempraktikkan shalat sunat rawatib</p>
<p>6 Memahami macam-macam sujud</p>	<p>6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah</p> <p>6.2 Menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah</p> <p>6.3 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah</p>
<p>7 Memahami tatacara puasa</p>	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>7.2 Mempraktikkan puasa wajib</p> <p>7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah</p> <p>7.4 Mempraktikkan puasa Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah</p>
<p>8 Memahami Zakat</p>	<p>8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal</p>

	8.4 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal
Tarikh dan Hadlarah	
9 Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat di Madinah

Sumber: Dokumen SLB Negeri Mandailing Natal, 2016.

B. Tinjauan Khusus SLB Negeri Mandailing Natal

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMP Di Sekolah Luar Biasa Panyabungan

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia yaitu serta bertujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus berprestasi, mandiri, mengatasi hiup berdasarkan pada nilai budaya dan agama. Untuk itu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri Mandailing Natal sama dengan sekolah umum yang dilaksanakan mulai dari hari Senin sampai Sabtu. Walaupun siswa-siswanya adalah siswa berkebutuhan khusus tidak menghambat untuk melaksanakan kegiatan di pagi hari sebelum memasuki proses belajar mengajar. Kegiatan upacara bendera yang pelaksanaannya rata-rata dilakukan oleh guru.

a) Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran adanya suatu proses yang dilakukan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Proses tersebut adalah berupa hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik itu sebelum pembelajaran dimulai atau setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah yang bernama Ali Yusar bahwa pelaksanaan pembelajarannya sama dengan pelaksanaan pada sekolah reguler biasa. Perbedaanya hanya pada pendekatan yang menggunakan pendekatan individu bagi anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan keadaan siswa.⁴

Sesuai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Siti Fatiah bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu. Proses pembelajaran full hanya pada hari Senin sampai Kamis. Kalau di hari Sabtu diadakan kegiatan ekstrakuler yang diikuti oleh siswa sesuai dengan bakatnya masing-masing. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kegiatannya sama dengan umum yaitu ada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dan dalam proses

⁴Bapak Ali Yusar, Kepala Sekolah SLB Negeri Mandailing Natal, Wawancara, Sabtu, Tanggal 23 Juli 2016

pembelajaran, materi yang akan diterangkan menggunakan metode, media dan melakukan evaluasi pembelajaran.⁵

Berdasarkan wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Muhammad Ismed mengatakan bahwa proses pembelajarannya dilakukan setelah senam pagi. Pelajaran agama setiap hari Senin, dimana guru mengajar dengan bagus.⁶

Berdasarkan dengan wawancara dengan orangtua siswa yang bernama Ibu Kholijah bahwa beliau mengatakan pelaksanaannya seperti sekolah biasa, yang dimana siswa diajarkan tentang agama. Bagi yang terlambat datang ke sekolah tidak ada dikenakan hukuman.⁷

Dari orservasi peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu kelas VII diadakan setiap hari Senin pada jam pelajaran pertama atau pukul 08.00-09.30 WIB. Pelaksanaannya dibuat dengan menggabungkan siswa tunarungu dengan siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Untuk memulai baca doa guru mengatakan “*Siap Hormat Gerak Selamat pagi nak*”, Siswa menjawab: “*selamat pagi bu*”. Lalu dilanjut

⁵Ibu Siti Fatiah, Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin, Tanggal 25 Juli 2016

⁶Muhammad Ismed, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu tanggal 02 Agustus 2016

⁷Asniwati, Orangtua Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 26 Juli 2016

baca surah *Al-fatihah*. Kemudian guru menanyakan hari apa ini serta melakukan absensi siswa.

- b. Pada proses pembelajaran guru menjelaskan pelajaran pada hari itu dengan cara penyampaian ceramah kemudian dibuat tugas latihan. Dimana buku tugas latihan itu disimpan di dalam kelas yang tidak dibawa ke rumah. Kemudian guru dalam mempraktekkan ibadah shalat menggunakan strategi, metode, media dan evaluasi yang sesuai kemampuan siswa.
- c. Untuk menutup pelajaran guru melakukannya sama dengan memulai pelajaran “*Siap Hormat Gerak*”, kemudian ucapan *hamdalah*.⁸

b) Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar terjadinya perubahan perilaku siswa. Untuk itu seorang guru yang professional memiliki karakteristik yang menjadi suri tauladan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Muhammad Ismed bahwa guru dalam proses pembelajaran beliau mengajar dengan baik dan mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan.⁹ Disamping itu, guru Pendidikan Agama

⁸*Observasi*, SLB Negeri Mandailing Natal, Senin, 25 Juli 2016

⁹Muhammad Ismed, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 02 Agustus 2016

Islam memiliki sifat baik, pintar dalam mengajar dan kadang-kadang pemaarah.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam sangat sabar dalam mengajari siswa-siswa yang diajarnya. Dalam mengajar guru tersebut pandai menyampaikan materinya, serta sangat baik bagi siswa tunarungu. Dengan hal itu, siswa banyak mendapat perubahan setelah mendapat pendidikan di SLB Negeri Mandailing Natal.¹¹ Hal tersebut ditambah dengan hasil wawancara dengan orangtua siswa lain yang bernama Ibu Robiah mengatakan gurunya sangat ramah terhadap siswa, walaupun jumpa dimana saja, guru-gurunya selalu menegur duluan dan cara bicara yang lembut.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu bersosialisasi dengan siswa tunarungu dengan baik, hal tersebut ditandai dengan pada saat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengajari siswa secara bergantian dan penuh kesabaran. Begitu juga dengan guru-guru yang lain saat di luar jam pelajaran mereka sangat bersahabat dengan siswa, dimana guru selalu menyapa siswa yang lewat dari depan mereka.¹³

¹⁰Lailatul Hasanah, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 04 Agustus 2016

¹¹Ibu Kolijah, Orangtua Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 27 Juli 2016

¹²Ibu Robiah, Orangtua Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 04 Agustus 2016

¹³Obeservasi, SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin, Tanggal 25 Juli 2016.

c) Prinsip-prinsip dalam Mendidik Siswa Tunarungu

Dalam memberikan pembelajaran bagi siswa, guru mendidik siswa dengan cara menerapkan prinsip-prinsip dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam mendidik siswa apalagi bagi siswa tunarungu, maka proses pembelajaran yang berlangsung lebih bergairah atau berjalan dengan baik serta terjalin hubungan yang hangat antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah bahwa prinsip-prinsip yang digunakan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus yaitu prinsip kasih sayang, prinsip perhatian, prinsip ketrampilan dan prinsip keterbukaan. Memberikan perhatian yang optimal terhadap siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kemudian mendidik dengan memberikan kasih sayang agar siswa merasa nyaman terhadap lingkungan dan mampu bersahabat.¹⁴

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Siti Fatiah bahwa prinsip-prinsip yang digunakan dalam mendidik siswa yaitu:

1) Prinsip kasih sayang

Memberikan kasih sayang yang tulus kepada siswa dengan cara memberikan kasih sayang secara adil tanpa pilih kasih serta menerima

¹⁴Bapak Ali Yusar, Kepala Sekolah SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu, Tanggal 23 Juli 2016

mereka apa adanya. Sesuai hasil wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Muhammad Ismed bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan kasih sayang kepada tanpa pilih kasih.

Begitu juga guru Pendidikan Agama Islam dengan penuh keikhlasan dan kepeduliannya meluangkan waktunya untuk mengajari serta melatih salah seorang siswa yang bernama Suaidah yang akan mengikuti olimpiade MTQ tingkat provinsi yang diadakan di Brastagi.¹⁵

2) Prinsip layanan individual

Mendidik anak berkebutuhan khusus apalagi siswa tunarungu diberikan perhatian yang besar. Layanan individual sangat mendukung timbulnya gairah belajar siswa, layanan tersebut diterapkan dengan cara mendekati siswa, dimana siswa diberikan layanan khusus saat proses pembelajaran. Siswa yang berkelainan memiliki sifat yang tidak sama dengan siswa normal.

Berdasarkan wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Elpi Alprida bahwa guru mengajari siswa secara bergantian yaitu diajari secara perorangan pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap

Penanaman dan penyempurnaan sikap dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Pada saat proses

¹⁵ *Observasi*, SLB Negeri Mandailing Natal, Rabu, Tanggal 03 Agustus 2016.

pembelajaran di mulai siswa dibiasakan membaca ayat suci Al-Qur`an dan pada saat pembelajaran berakhir dibiasakan untuk berdoa.

Sesuai hasil wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Lailatul Hasanah bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan nilai-nilai Islam dengan cara memulai pelajaran dengan berdoa dan bersikap baik kepada semua orang.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam mendidik siswa dengan cara menanamkan sifat-sifat akhlakul karimah. Dimana setelah jam pelajaran berakhir, para siswa secara bergantian menyalam dan guru menegur siswa dengan penuh kasih sayang. Kemudian setiap pagi dan saat mau pulang sekolah, bagi guru yang piket mereka berada di gerbang dan siswa berganti-gantian menyalam guru-guru tersebut.¹⁶

4) Prinsip Keterampilan

Prinsip keterampilan diterapkan dengan cara mengarahkan minat atau bakat siswa yang mempunyai kompetensi pada bidang pelajaran maupun olahraga atau kesenian. Siswa yang demikian dilatih supaya bakat yang dimilikinya lebih berkembang.

Bersadarkan hasil wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Muhammad Ismed bahwa guru Pendidikan Agama Islam

¹⁶*Observasi*, SLB Negeri Mandailing Natal, Rabu, Tanggal 03 Agustus 2016.

mendukung dan mengajari siswa yang memiliki bakat dengan penuh kesabaran.¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam mendukung siswa yang memiliki bakat yang perlu untuk dilatih agar lebih berkembang. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan tersebut siswa menampilkan bakat-bakat yang mereka miliki, seperti menyanyi, berpidato, menari, membaca ayat dan berpuisi. Kegiatan tersebut dibuat bergantian-gantian, dimana pada minggu ini tentang keagamaan dan minggu depan kesenian.¹⁸ dimana ada siswa yaperhatian siswa tunarungu pada saat pembelajaran cukup baik, mereka mendengarkan apa yang diterangkan. Akan tetapi, ada juga yang tidak mendengarkan malahan ia mengajak kawannya untuk ribut. Untuk itu dalam mendidik siswa menggunakan prinsip-prinsip mendidik yaitu mengajar dengan penuh kasih sayang tidak membentak siswa yang belum paham akan apa yang telah dijelaskan. Kemudian memberikan perhatian sama rata siswa serta tidak bisa dipaksa belajar lama-lama seperti siswa normal lainnya.¹⁹

¹⁷Muhammad Ismed, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 02 Agustus 2016

¹⁸*Observasi*, SLB Negeri Mandailing Natal, Sabtu, Tanggal 30 September 2016.

¹⁹Ibu Siti Fatiah, Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin, Tanggal 25 Juli 2016.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua siswa tunarungu yang bernama Ibu Kholijah bahwa beliau mengatakan guru Pendidikan Agama Islam mendidik siswa dengan baik yaitu mendidik siswa dengan penuh keikhlasan tidak memandang siswa sebelah mata. Memberikan kasih sayang dan memberikan nilai-nilai yang baik begitu juga dengan guru-guru yang lain.²⁰

Hal tersebut ditambahi dengan hasil wawancara dengan orangtua siswa tunarungu lain yang bernama Ibu Robiah bahwa beliau mengatakan guru Pendidikan Agama Islam mendidik siswa dengan menanamkan nilai agama serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.²¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa tunarungu yaitu menerapkan prinsip kasih sayang, prinsip perhatian, prinsip layanan individual dan prinsip penanaman nilai-nilai Islam.

d) Strategi Mempraktekkan Ibadah Shalat

Dalam menyampaikan pembelajaran guru menggunakan strategi agar penyampaian materi tersebut dapat dipahami oleh siswa. Dengan adanya strategi yang digunakan maka materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Apalagi siswa tersebut adalah tunarungu yang

²⁰Ibu Kholijah, Orangtua Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 27 Juli 2016

²¹Ibu Asniwati, Orangtua Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 26 Juli 2016

memiliki kelainan pada pendengaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Siti Fatiah, bahwa strategi yang digunakan dalam mempraktekkan ibadah shalat yaitu dengan cara pengucapan dan bahasa isyarat. Dengan strategi tersebut siswa melihat gerakan bibir, dimana mereka akan mengamati apa yang diucapkan pada saat menyampaikan materi pelajaran.²²

Berdasarkan wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Muhammad Ismed bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan shalat yaitu guru menggunakan bahasa isyarat..²³

Hal tersebut ditambah dari hasil wawancara dengan siswa tunarungu lain yang bernama Elpi Elprida bahwa cara guru Pendidikan Agama Islam dalam praktek shalat yaitu guru mengeluarkan kata-kata secara terbantah-bantah dan siswa fokus kepada apa yang diucapkan guru.²⁴

Berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam mempraktekkan ibadah shalat guru membuat strategi dengan cara pada saat menyampaikan materi terlebih dahulu ditulis di papan tulis tentang materi yang disampaikan. Kemudian menggunakan gerakan tangan atau bahasa

²²Ibu Siti Fatiah, Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2016

²³Ismed, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 02 Agustus 2016

²⁴Elpi Elprida, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 03 Agustus 2016

isyarat mengenai gerakan shalat yang belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa.²⁵

e) Metode Mempraktekkan Ibadah Shalat

Metode merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Siti Fatiah bahwa metode yang digunakan sama saja dengan sekolah umum, seperti dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang dilakukan hanya beberapa menit saja. Untuk mempraktekkan ibadah shalat digunakan metode demonstrasi atau peragaan langsung. Bagi siswa yang tidak mengerti sama sekali apa yang disampaikan, maka guru menggunakan metode tiruan.²⁶

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan pelajaran dengan ceramah dan mempraktekkannya dengan cara yaitu salah satu seorang siswa maju kedepan untuk mempraktekkan shalat.²⁷

²⁵*Observasi*, SLB Negeri Mandailing Natal, Senin, Tanggal 01 Agustus 2016

²⁶Siti Fatiah, Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2016

²⁷Muhammad Ismed, Siswa Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 02 Agustus 2016

Hal tersebut ditambahi dengan hasil wawancara dengan siswa tunarungu lain yang bernama Elpi Elprida, bahwa guru mempraktekkan ibadah shalat dengan cara memperagakannya lalu di contoh atau ditiru oleh siswa dan juga siswa meniru gerakan yang mereka lihat dari media yang berupa gambar yang dipajang di depan kelas.²⁸

Sesuai observasi yang dilakukan bahwa guru menggunakan beberapa metode mengajar. Metode yang digunakan oleh beliau bermacam-macam, yaitu ceramah, latihan, tiruan dan demonstrasi. Adapun metode-metode yang digunakan tersebut sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, yaitu metode yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Dimana guru menerangkan materi pelajaran shalat dan siswa mendengarkannya. Kemudian bagi siswa yang kurang paham tentang apa yang diucapkan guru, maka guru sebelum menerangkan pelajaran terlebih dahulu menuliskan inti-inti dari materi tersebut di papan tulis.
- 2) Metode latihan, yaitu metode yang digunakan dalam melatih siswa tunarungu mengenai menulis, membaca serta menjawab soal. Metode latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk latihan sendiri (dalam hal ini biasanya siswa ditekankan kepada latihan menulis, membaca). Dimana guru menulis di papan tulis, kemudian

²⁸Elpi Elprida, Siswa Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 03 Agustus 2016

siswa mencatatnya lalu dibaca. Menggunakan metode latihan agar anak tersebut itu terlatih untuk menulis dan membaca, karena diantara mereka ada yang bisa mengucapkan kata-kata tetapi tidak bisa menulis dan ada juga bisa menulis tetapi tidak bisa membaca.

- 3) Metode tiruan yaitu, metode yang dilakukan dalam mempraktekkan ibadah shalat. Dimana bagi siswa yang tidak paham mengenai gerakan shalat yang telah dipelajari, maka guru memperagakannya lalu siswa meniru gerakan dari peragaan yang dilakukan guru tersebut.²⁹

f) Media Mempraktekkan Ibadah Shalat

Dalam proses belajar mengajar kedudukan media pembelajaran sangat penting. Dalam hal ini untuk mempraktekkan ibadah shalat bagi siswa tunarungu guru menggunakan media agar dapat mempermudah penyampaian materi. Dimana dengan kategori siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media. Media dapat membantu kesulitan guru dalam mengucapkan kata-kata atau kalimat bagi siswa tunarungu. Dimana siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal ini ada yang siswanya tidak paham apa yang diucapkan guru dan ada yang paham apa yang diucapkan guru.

²⁹Observasi peneliti di SLB Negeri Mandailing Natal, pada tanggal 26 Juli 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Siti Fatiah bahwa media sangat membantu dalam menyampaikan isi materi yang kurang dimengerti oleh siswa tunarungu dalam mempraktekkan ibadah shalat. Media yang digunakan dalam mempraktekkan ibadah shalat yaitu menggunakan media gambar. Media ini menunjang untuk pemahaman siswa dalam gerakan-gerakan shalat tersebut.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Muhammad Ismed bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah shalat menggunakan gambar. Kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk mempraktekkan shalat di depan.³¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa tunarungu lain yang bernama Elpi Elprida bahwa guru dalam mempraktekkan shalat menggunakan hp untuk menampilkan video shalat.³² Hasil wawancara dengan siswa tunarungu lain yang bernama Lailatul Hasanah bahwa guru sebelum mempraktekkan shalat terlebih dahulu mencatat materi yang ada di papan tulis dan dipraktekkan menggunakan gambar.³³

³⁰Ibu Siti Fatiah, Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2016

³¹Muhammad Ismed, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 02 Agustus 2016

³²Elpi Elprida, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 03 Agustus 2016

³³Lailatul Hasanah, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 04 Agustus 2016

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa dalam penggunaan media dalam mempraktekkan ibadah shalat menggunakan media gambar yang berupa gambar orang yang melaksanakan shalat. dan menampilkan video lewat HP. Media gambar yang digunakan terpajang dinding samping meja guru. Pada saat mempraktekkan shalat bagi siswa yang tidak paham mengenai apa yang diucapkan guru lewat ceramah, maka melalui media gambar tersebut siswa dapat terbantu dengan penglihatan mereka. Untuk itu mereka terfokus melihat bagaimana gerakan-gerakan yang dilakukan dari awal sampai akhir shalat. Bagi yang gerakannya belum sesuai maka disinilah guru melakukan metode tiruan yang dimana guru memperagakannya langsung dan siswa akan mengikuti atau meniru gerakan tersebut.³⁴

g) Evaluasi Mempraktekkan Ibadah Shalat

Evaluasi merupakan proses untuk memberikan predikat pada tingkat kinerja akademik yang dicapai siswa. Dari evaluasi guru akan dapat mengetahui seberapa jauh tingkat perubahan siswa pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang bernama Ibu Siti Fatiah bahwa cara yang digunakan mengevaluasi siswa tunarungu adanya ujian semester. Adapun soal-

³⁴Observasi, SLB Negeri Mandailing Naatal, Senin, Tanggal 01 Agustus 2016

soalnya soal essay maupun soal pilihan ganda serta adanya tugas latihan untuk melatih menulis.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Muhammad Ismed bahwa pada ujian semester, ujiannya berupa pilihan ganda, yang mana soal pilihan ganda ada sekitar 5 soal.³⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa tunarungu lain yang bernama Elpi Elprida bahwa guru memberikan soal ujian berupa mengisi soal titik-titik.³⁷

Siswa lain yang bernama Lailatul Hasanah juga mengatakan bahwa guru memberikan soal ujian berupa pilihan ganda ada 5 soal dan essay ada 5 soal serta praktek shalat.³⁸

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam membuat tugas latihan, dimana guru membuat mengenai materi yang diajarkan kemudian siswa menuliskannya kembali. Dimana setiap siswa ada buku tugasnya yang disimpan di rak kelas. Maka setelah siswa menuliskannya guru melihat hasil tulisannya apakah sudah sesuai. Kalau belum sesuai guru mengajari siswa tersebut. Pada ujian semester tidak

³⁵Ibu Siti Fatiah, Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin, Tanggal 01 Agustus 2016

³⁶Ismed, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 02 Agustus 2016

³⁷Elpi, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 03 Agustus 2016

³⁸Laila, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 04 Agustus 2016

berbeda dengan sekolah reguler yaitu di SLB Negeri Mandailing Natal menggunakan ujian test.³⁹

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang bernama Bapak Ali Yusar, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah dalam berinteraksi . Apalagi kalau guru Pendidikan Agama Islam bukan lulusan dari PLB. Walaupun begitu guru pendidikan agama Islam disini diberikan pelatihan dalam menangani siswa tunarungu agar tidak terlalu sulit untuk menanganinya.⁴⁰

Agar tujuan dari materi pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan adanya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa supaya proses pembelajaran tidak fakum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Siti Fatiah, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam mempraktekkan ibadah shalat adalah cara berkomunikasi dengan mereka. Siswa tunarungu tidak dapat menerima informasi melalui pendengaran secara sempurna, sehingga siswa sulit untuk memahami bahasa yang diucapkan. Siswa tunarungu ada yang paham apa yang diucapkan, tetapi siswa tersebut tidak bisa mengeluarkan apa yang mau

³⁹ Observasi, SLB Negeri Mandailing Natal, Senin, 01 Agustus 2016

⁴⁰ Bapak Ali Yusar, Kepala Sekolah SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu, Tanggal 23 Juli 2016

dia ucapkan. Maka guru menggunakan metode tulisan, dimana guru menulis apa yang telah dia ucapkan, lalu siswa tersebut meniru tulisan yang dibuat.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan siswa tunarungu yang bernama Muhammad Ismed bahwa kendala yang dihadapi yaitu dalam hal menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa tunarungu yang bernama Ibu Kholijah, beliau mengatakan bahwa anak jarang melaksanakan shalat, harus dengan kemauannya sendiri dan dalam berkomunikasi siswa kadang mengerti apa yang diucapkan serta kadang tidak paham apa yang dikatakannya.⁴³

Sesuai observasi yang dilakukan bahwa kendala yang dihadapi dalam mempraktekkan ibadah shalat adalah pada saat berkomunikasi. Guru pada saat proses pembelajaran sulit mengutarakan kata-kata bagi siswa yang tidak mengerti akan apa yang diucapkan, dimana saat guru berbicara mereka hanya diam saja dan mereka bingung mengenai apa yang diucapkan guru. Maka, guru Pendidikan Agama Islam mengatasi hal tersebut dengan cara yaitu menggunakan bahasa isyarat atau dengan cara menulis dipapan tulis kemudian siswa membaca tulisan tersebut dan mereka langsung ada respon.⁴⁴

⁴¹Ibu Siti Fatiah, Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal, 01 Agustus 2016

⁴²Muhammad Ismed, Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 02 Agustus 2016

⁴³Ibu Kholijah, Orangtua Siswa Tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 27 Juli 2016

⁴⁴*Observasi*, SLB Negeri Mandailing Natal, Senin, 01 Agustus 2016

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarungu pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal bahwa pelaksanaan pembelajaran di mulai dari hari Senin sampai Sabtu. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu kelas VII dilaksanakan setiap hari Senin jam pertama yaitu pukul 08.00-09.30. Dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP dan dalam mempraktekkan ibadah shalat bagi siswa tuna rungu sesuai dengan wawancara dan observasi bahwa guru menggunakan strategi yaitu strategi dalam pengucapan kata-kata bagi siswa tunarungu. Dimana strategi tersebut dilakukan dengan cara membuat mulut lebar-lebar dalam pengeluaran kata-kata, sehingga siswa memperhatikan yang diucapkan.

Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode ceramah yang digunakan dalam penyampaian materi shalat, lalu metode demonstrasi dalam mempraktekkan ibadah shalat. Kemudian menggunakan metode tiruan bagi siswa yang belum mengerti dari video yang telah ditampilkan.

Media yang digunakan bagi siswa tunarungu berdasarkan wawancara dan observasi bahwa digunakan media gambar. Media gambar tersebut berupa photo atau gambar orang yang sedang melaksanakan shalat yang di pajang di depan kelas serta menampilkan video orang yang shalat melalui hp. Untuk siswa yang belum paham apa yang diucapkan guru, maka siswa tersebut menggunakan

metode tiruan. Bentuk tiruan disini tidak hanya dari media gambar tersebut, akan tetapi guru juga sebagai objek tiruan.

Evaluasi yang dilakukan bagi siswa tunarungu adalah test tertulis dan lisan. Test tulisan berupa soal-soal yang diberikan yang didalamnya ada pilihan ganda dan essay pada saat ujian semester. Sedangkan test lisan dilakukan pada ujian harian, dimana guru bertanya kepada siswa satu persatu mengenai gerakan shalat yang sudah diperaktekkan.

Kemudian kendala yang dihadapi adalah dalam hal berkomunikasi, dimana siswa dan guru sama-sama kesulitan dalam mengutarakan kata-kata. Walaupun begitu, guru pendidikan agama Islam tetap berusaha untuk bisa membuat siswa menjadi mengerti apa yang diucapkan biarpun bukan lulusan dari PLB. Selanjutnya siswa kesulitan dalam menjawab soal, misalkan soal ujian semester. Di antara siswa ada yang paham mengenai soal tersebut tetapi ia tidak bisa menuliskan jawabannya, maka guru menggunakan metode tiruan. Metode tiruan ini yaitu guru menulis jawaban yang diucapkan siswa tersebut di kertas, lalu siswa tersebut meniru tulisan yang telah dibuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada pada bab IV mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal bahwa proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap hari Senin pukul 08.00-09.30 WIB dengan menggabungkan siswa tunarungu dan grahita dalam satu ruangan. Pelaksanaannya tidak jauh berbeda dari sekolah regular tetapi perbedaannya adalah jadwal pulang sekolah lebih cepat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dalam menyampaikan materi shalat, metode latihan dalam melatih pengembangan menulis dan metode tiruan dalam mempraktekkan shalat. Kemudian media yang digunakan adalah media gambar dan video serta evaluasi yang digunakan yaitu test lisan dan tulisan.

2. Kendala yang dihadapi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal adalah kendala dalam hubungan berkomunikasi dan menjawab soal pada saat ujian.

B. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga agar dapat menjadikan SLB ini sekolah yang berkembang dan berusaha untuk menjadikan sekolah yang terakreditasi.
2. Bagi siswa tunarungu diharapkan setelah mendapat pembelajaran dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menjadi suri teladan bagi siswa dan dapat mengembangkan minat atau bakat siswa sesuai keahlian atau keterampilannya.
4. Bagi orangtua, hendaknya orangtua memberikan perhatian yang besar pada perkembangan anak, yaitu dengan meluangkan waktu ketika dirumah dengan mendampingi anaknya dalam proses belajar.
5. Bagi peneliti lain, agar dapat meneliti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dari substansi manajemen pendidikan yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amuli Jawad, *Rahasia Ibadah*, Cet.ke-V, Bogor: Cahaya, 2004
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012
- Bahri Djaramah Syaiful, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: RinekaCipta, 2005
- Basyiruddin Usman M., *Media Pembelajaran*, Jakarta: CiputatPers, 2002
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana, 2013
- Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1998
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, BumiAksara, 2008
- Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Fatmawati Chikmatun, *Metode Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Kecamatan Kowangan Kabupaten Temanggung*, Skripsi, STAIN Salatiga, 2014
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- <http://achmadblue.blogspot.co.id/2011/03/bimbingan-anak-berkebutuhan-khusus.html?m=1>, diakses pada tanggal 04 April 2016 pukul 14.00 WIB
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2013
- J.MoleongLexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, Padang: Rios Multicipta, 2012
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2010
- Martiasari Nenda, *Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar*, Skripsi, IAIN Tulangagung, 2015

- Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Mendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.II, Jakarta: Kencana, 2008
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: BumiAksara, 2013
- Putri Pratiwi Ratih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yoqyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.II, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: SinarBaruAlgesindo, 1994
- Rochanah Tuti, *Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu SDLB di SLB Marsudi Putra I Bantul Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: SinarBaru, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Susunan Kabinet Indonesia Bersatu, *UUD `45 dan Amandemennya*, Solo: Sendang Ilmu, 2004
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri PustakaUtama, 2006
- Thib Raya Ahmad, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Yunus Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. III, Jakarta: Hidakarya Agung 1981

- ¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 19
- 213 ¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 23
- ¹Susunan Kabinet Indonesia Bersatu, *UUD '45 dan Amandemennya*, (Solo: Sendang Ilmu, 2004), hlm. 23
- ¹Mendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 25
- ¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 40
- ¹Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 144
- ¹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 86
- ¹Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Hidakarya Agung 1981), hlm. 53
- ¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 267
- ¹Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 7-8
- ¹Zakiah Drajat, *Op.Cit.*, hlm. 86
- ¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 26
- ¹Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174
- ¹Ratih Putri Pratiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14
- ¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 267
- ¹Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 7-8
- ¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136
- ¹<http://indobloggerspot.blogspot.co.id/2014/10/komponen-dasar-pelaksanaan-pendidikan.html> diakses 20 April 2016 jam 09.30 WIB
- ¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 37
- ¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 4
- ¹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 86
- ¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 124-126
- ¹Zakiah Drajat, *Op.Cit.*, hlm. 29
- ¹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 166
- ¹Abdul Mujib, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), cet. 2, hlm. 87
- ¹*Ibid.*, hlm. 104
- ¹Masitoh, *Op.Cit.*, hlm. 38
- ¹Syafaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 155
- ¹Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 212
- ¹Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234-244
- ¹M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 129-130
- ¹Syaiful Bahri Djaramah, *Op.C t.*, hlm. 245-256
- ¹Ratih Putri Pratiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17

- ¹Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 24-26
- ¹*Ibid.*, hlm. 38
- ¹*Ibid.*, hlm. 78
- ¹Ratih Putri Pratiwi, *Op.Cit.*, hlm. 29
- ¹Mohammad Efendi, *Op.Cit.*, hlm. 88
- ¹*Ibid.*, hlm. 114
- ¹*Ibid.*, hlm. 143
- ¹Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 137
- ¹Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 155
- ¹Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 472
- ¹Jawad Amuli, *Rahasia Ibadah*, Cet.ke-V, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 260
- ¹Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 793
- ¹Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hlm. 69
- ¹Ahmad Thib Raya, *Op.Cit.*, hlm. 204
- ¹*Ibid.*, hlm. 98-101

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **NUR JANNAH NASUTION**
NIM : 12 310 0258
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-7
Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan, 04-12-1993
Alamat : Jl. Willem Iskandar No. 118, Kelurahan
Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan Kota,
Kabupaten Mandailing Natal.

Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Miswar Nasution
Nama Ibu : Ramlah Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Willem Iskandar No. 118, Kelurahan
Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan Kota,
Kabupaten Mandailing Natal.

II. Riwayat Pendidikan

- a. Taman Kanak-kanak Al-Barqah Panyabungan, tamat Tahun 2000
- b. SD Negeri No. 142594 Sipolu-polu, tamat Tahun 2006
- c. SMP Negeri 1 Panyabungan, tamat Tahun 2009
- d. SMA Negeri 1 Panyabungan, tamat Tahun 2012
- e. IAIN Padangsidimpuan, tamat Tahun 2016

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal”** maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana di SLB Negeri Mandailing Natal
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SLB Negeri Mandailing Natal?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan?
3. Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB?
4. Bagaimana Ibu menerapkan prinsip kasih sayang dalam mendidik siswa tunarungu?
5. Bagaimana cara ibu menerapkan prinsip layanan individual bagi siswa tunarungu pada saat mempraktekkan ibadah shalat?
6. Bagaimana cara ibu menerapkan prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap bagi siswa tunarungu?
7. Bagaimana cara ibu menerapkan prinsip keterampilan bagi siswa tunarungu?
8. Bagaimana strategi yang digunakan ibu dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarugu?
9. Metode apa saja yang digunakan ibu dalam mempraktekkan ibadah shalat?
10. Bagaimana cara ibu menerapkan metode pembelajaran dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarungu?

11. Apakah ibu menggunakan prinsip keperagaan dalam mempraktekkan ibadah shalat bagi siswa tunarungu?
12. Media apa saja yang digunakan ibu dalam mempraktekkan ibadah shalat?
13. Bagaimana cara ibu menggunakan media dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarungu?
14. Bagaimana cara ibu dalam mengevaluasi pembelajaran siswa tunarungu?
15. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi ibu dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarungu?

B. Wawancara dengan Siswa Berkebutuhan Khusus

1. Bagaimana menurut saudara/saudari tentang karakteristik guru pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SLB Negeri Mandailing Natal
3. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru guru Pendidikan Agama Islam?
4. Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan prinsip kasih sayang dalam mendidik siswa tunarungu?
6. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan prinsip layanan individual bagi siswa tunarungu pada saat mempraktekkan ibadah shalat?

7. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap bagi siswa tunarungu?
8. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan prinsip keterampilan kepada siswa tunarungu?
9. Bagaimana strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarugu?
10. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarugu?
11. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarungu?
12. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan prinsip keperagaan dalam mempraktekkan ibadah shalat bagi siswa tunarungu?
13. Media apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarugu?
14. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam mempraktekkan ibadah shalat siswa tunarungu?
15. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi praktek shalat?
16. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam mempraktekkan ibadah shalat bagi siswa tunarungu?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SLB Negeri Mandailing Natal?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana menurut Bapak tentang karakteristik guru Pendidikan Agama Islam?
4. Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah shalat bagi siswa tunarungu?

D. Wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SLB Negeri Mandailing Natal?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana menurut Bapak tentang karakteristik guru Pendidikan Agama Islam?
4. Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah shalat bagi siswa tunarungu?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mempraktekkan ibadah siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB
2. Sarana dan prasarana di SLB Negeri Mandailing Natal

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu
1	Seminar Judul	Juli 2015
2	Pengesahan Judul	08 Juli 2015
3	Studi Terdahulu	04 November 2015
4	Penulisan Proposal	05 November 2015 - 07 November 2015
5	Bimbingan Kepembimbing II	08 Desember 2015 - 23 Maret 2016
6	Bimbingan Kepembimbing I	31 Maret 2016 - 14 April 2016
7	Seminar Proposal	26 April 2016
8	Revisi Proposal	29 April 2016
9	Riset Kelapangan	12 Mei 2016
10	Pengumpulan Data	23 Juli 2016 - 04 Agustus 2016
11	Penulisan Hasil Penelitian	05 Agustus 2016 - 08 Agustus 2016
12	Bimbingan Kepembimbing II	11 Agustus 2016 - 26 Agustus 2016
13	Bimbingan Kepembimbing I	05 September 2016 - 26 September 2016

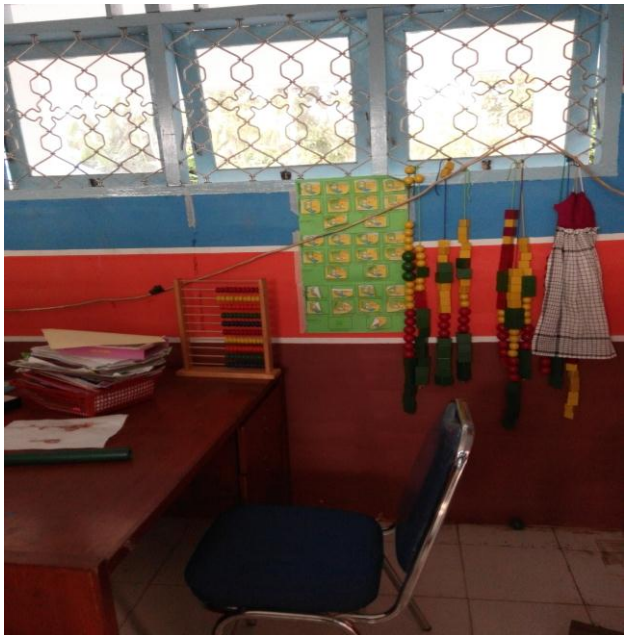
DOKUMENTASI



Proses Pembelajaran



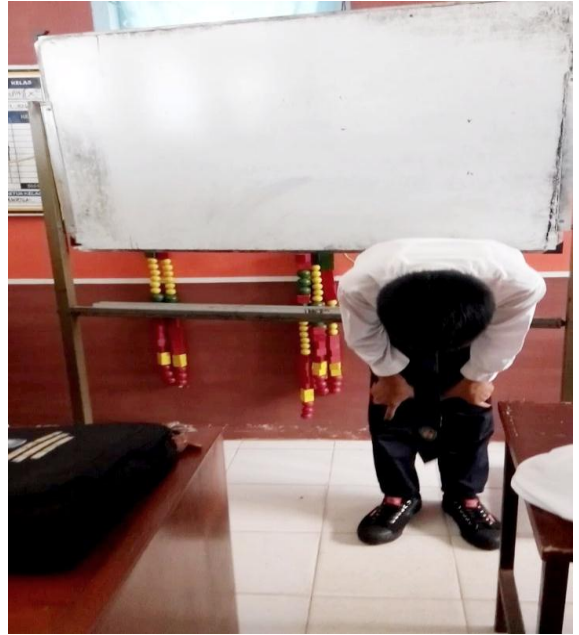
Mendidik siswa dengan penuh kasih sayang



Media gambar yang ditempel di dinding



Menanamkan nilai-nilai Islam





Tampak depan SLB Negeri Mandailing Natal



Gerbang SLB Negeri Mandailing Natal



Ruang Workshop



Ruang Asrama



Rumah dinas kepala sekolah



Perpustakaan



UKS



Aula SLB



Ruang Guru



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Kelas



Musholalla



Rumah penjaga sekolah



Kantin



WC



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 357/In. 14/E.5/pp.00.9/07/2016

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 22/09-2016

Kepada Yth Bapak/Ibu:

1. **Drs. Sahadir Nasution, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dra. Replita, M.Si** (pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **NUR JANNAH NASUTION**
NIM : **12 310 0258**
Fak./Jurusan : **FTIK/ PAI - 7**
Judul Kripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB Di SLB Negeri Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Ketua jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, H. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing I

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 799 /ln.14/E.4c/TL.00/05/2016

12, Mei 2016

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa
Panyabungan Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Jannah Nasution
NIM : 123100258
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Panyabungan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktikan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MANDAILING NATAL
Jl. Komplek STAIM Panyabungan Telp. (0636) 326266 Kabupaten Mandailing Natal
Website: www.slbnmadina.sch.id., Email: slbnmadina@gmail.com
PANYABUNGAN – KODE POS 22919

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.8/143/SLBN.MN/VIII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ALI YUSAR, S.Pd**
NIP : 19641231 199501 1 008
Jabatan : Kepala SLB Negeri Mandailing Natal

Menerangkan bahwa :

Nama : **NUR JANNAH NASUTION**
NPM/NIRM : 123100258
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas/Sekolah : IAIN Padangsidempuan
Daerah Penelitian : SLB Negeri Mandailing Natal
Terhitung mulai : 12 Mei s/d 04 Agustus 2016
Penanggung Jawab : Pembimbing I (Drs. Sahadir Nasution, M.Pd)
Pembimbing II (Dra. Replita, M.Si)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Mandailing Natal dengan judul penelitian "***Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempraktikkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal***".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan seperlunya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 05 Agustus 2016
Kepala Sekolah,



ALI YUSAR, S.Pd
NIP. 19641231 199501 1 008